

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius dalam menangani bidang pendidikan. Sistem pendidikan yang baik diharapkan melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu membawa kemajuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pada jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah (SMP dan SMA), serta pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi).

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah maupun jenjang pendidikan tinggi. Setiap anak yang duduk di jenjang pendidikan dasar atau di Sekolah Dasar, akan menerima berbagai macam pelajaran. Mata pelajaran yang diberikan dalam rangkaian sistem pendidikan di Indonesia disusun untuk menyiapkan generasi yang memiliki mental yang kuat, fisik yang sehat maupun nilai spiritual yang tinggi. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan di sekolah pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan

untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui Pendidikan Jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga. Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila banyak yang meyakini dan mengatakan bahwa Pendidikan Jasmani merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh, dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik.

Pendidikan Jasmani memiliki peran sangat penting, yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan aktivitas secara sistematis. Hal tersebut merupakan media untuk mendorong perkembangan kemampuan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental-emosional-spiritual-dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Perkembangan motorik merupakan suatu proses kematangan motorik berupa gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya. Motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan otot-otot besar, gerakan tersebut diantaranya seperti tengkurap, merangkak, duduk, berdiri serta berjalan. Hal ini sangatlah dipengaruhi oleh saraf dan otot. Pada dasarnya perkembangan motorik kasar merupakan kaidah "*Cephalocaudal*" (dari kepala ke kaki), atau berkembang mulai dari bagian atas yaitu kepala. Ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa pada

awal perkembangan terdapat gerakan yang besar di bagian kepala dibandingkan dengan bagian lainnya.

Pada masa pertumbuhan anak, perkembangan gerak atau perkembangan motorik sangatlah penting dan mendasar bagi kelanjutan perkembangan anak tersebut ke tahap selanjutnya. Secara alamiah seiring peningkatan atau bertambahnya umur anak hingga dewasa akan di ikuti dengan peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Kemampuan motorik anak dapat tumbuh dan berkembang secara baik apabila anak mempunyai pengalaman gerak yang beraneka macam.

Bermain merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru Pendidikan Jasmani di dalam menyediakan aneka pengalaman gerak kepada anak, karena permainan merupakan salah satu model yang paling disukai oleh anak usia Sekolah Dasar khususnya siswa kelas atas. Pada siswa kelas atas inilah aktifitas olahraga dapat dijadikan sebagai salah satu kebanggaan apabila dapat sampai meraih prestasi. Secara tidak langsung prestasi akan mendukung atau memotivasi anak untuk terus berusaha memperbaiki keterampilan geraknya serta akan lebih memberikan kesempatan yang luas kepada anak untuk bergerak. Pembatasan aktivitas anak akan merugikan pertumbuhan dan perkembangan gerak anak itu sendiri.

Penentuan bahan ajar dan metode pembelajaran akan tercapai bila para pendidik mengetahui kemampuan motorik anak didiknya. Tanpa mengetahui hal tersebut, maka para guru mengalami kerancuan dalam melakukan proses belajar mengajar. Akibatnya tujuan pendidikan sulit dicapai dan menimbulkan

kerja yang tidak efektif dan efisien. Untuk itu, proses pendidikan jasmani akan berhasil baik, bila penentuan bahan dan metodenya sesuai dengan kemampuan motorik anak didik.

Mengetahui kemampuan motorik anak didik secara akurat merupakan salah satu kunci sukses usaha pendidikan. Artinya guru akan mengetahui kemampuan, kesenangan, dan kebutuhan anak, sehingga guru dapat membantu siswa untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa Sekolah Dasar Kelas IV dan V pada dasarnya sudah dapat dilihat seberapa jauh kemampuan motorik mereka, mengingat sebagian besar dari mereka sudah mulai belajar gerak (sambil bermain) sejak taman kanak-kanak. Dengan asumsi tersebut diharapkan siswa Sekolah Dasar sudah memiliki kemampuan yang sangat berguna untuk penyesuaian diri bagi kehidupan mereka terutama yang menyangkut gerakan-gerakan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Pada masa anak-anak adalah masa di mana anak akan lebih banyak menghabiskan waktu kesehariannya dengan bermain atau bergerak, dengan bermain anak-anak dapat belajar mengenal lingkungan sekitarnya, sehingga mereka lebih peka terhadap apa yang terjadi pada dirinya namun pada kenyataannya berdasarkan pengamatan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 2 Jetiswetan Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten, sehabis pulang sekolah anak-anak cenderung banyak menghabiskan waktu berjam-jam duduk di depan

televisi dan internet atau bermain permainan elektronik lainnya daripada melakukan berbagai aktivitas permainan seperti bermain sepakbola, berlari-larian bersama teman di lapangan, maupun aktivitas jasmani lainnya. Akibat dari itu semua hidup anak menjadi berubah, yang biasa aktif bergerak kini menjadi pasif atau malas bergerak. Secara tidak sadar aktifitas yang dilakukan oleh para siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Jetiswetan Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasarnya.

Dampak langsung yang dirasakan akibat pola hidup yang demikian adalah menurunnya kesegaran jasmani maupun kemampuan motorik anak itu sendiri. Siswa atau anak yang mempunyai tingkat kemampuan motorik kasar baik akan cenderung lebih mudah dalam melakukan keterampilan olahraga, daripada siswa yang kemampuan motorik kasarnya jelek. Kebanyakan keterampilan dalam olahraga maupun keterampilan yang lain dimasukkan sebagai kemampuan gerak kasar. Kemampuan motorik kasar bukan hanya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam cabang olahraga saja, tetapi akan membantu pula untuk memudahkan anak didik dalam melakukan tugas geraknya dalam proses Pendidikan Jasmani. Untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa Sekolah Dasar diperlukan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan karakteristik anak yaitu melalui kegiatan bermain.

Program Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap proses perkembangan motorik anak.

Sekolah Dasar Negeri 2 Jetiswetan merupakan salah satu sekolah dari sekian banyak sekolah yang mengajarkan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Keberhasilan Program pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri 2 Jetiswetan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor guru, siswa, kurikulum dan sarana prasarana. Di samping itu untuk mengembangkan kemampuan motorik siswa Sekolah Dasar diperlukan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak yang suka bermain. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang Kemampuan Motorik Kasar Siswa Kelas IV dan V di Sekolah Dasar Negeri 2 Jetiswetan Pedan Klaten.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Belum diketahuinya peran guru Pendidikan Jasmani terhadap kemampuan motorik kasar anak.
2. Belum diketahuinya pengaruh pengisian waktu luang terhadap kemampuan motorik kasar anak.
3. Belum diketahuinya kemampuan motorik kasar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Jetiswetan.

C. Pembatasan Masalah

Keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti dan agar permasalahan tidak terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi pada Kemampuan Motorik Kasar Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 2 Jetiswetan, kecamatan Pedan, kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Seberapa tinggi kemampuan motorik kasar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Jetiswetan, kecamatan Pedan, kabupaten Klaten, Jawa Tengah ?".

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan motorik kasar siswa kelas atas di SD Negeri 2 Jetiswetan, kecamatan Pedan, kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian ilmiah bagi para guru maupun masyarakat yang akan mendalami tentang masalah kemampuan motorik kasar.

- b. Menambah wawasan kepada dunia pendidikan anak pada khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang kemampuan motorik kasar pada siswa sekolah dasar terutama siswa kelas atas.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Setelah diketahui kemampuan motorik kasar yang ada pada diri siswa, maka setiap siswa bisa mengembangkan kemampuan gerak sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.

b. Bagi Guru

Sebagai pedoman dalam rangka merancang setiap program pembelajaran Penjasorkes dengan adanya KTSP yang disesuaikan dengan keterampilan yang dimiliki siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai pedoman dalam merancang kurikulum dan materi program pembelajaran Penjasorkes berdasarkan kemampuan motorik yang dimiliki oleh anak usia Sekolah Dasar.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang kondisi status kemampuan motorik kasar anak. Selanjutnya masyarakat dapat mendukung hal-hal yang dapat meningkatkan status kemampuan motorik kasar anak.